

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlepas dari manusia lainnya, yang satu sama lain harus tolong-menolong. Di samping itu manusia harus mengadakan kontak/interaksi ataupun hubungan timbal balik.

Selain makhluk sosial juga manusia kita kenal sebagai makhluk individu, sehingga dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan sesamanya manusia selalu mementingkan dirinya sendiri (egonya), yang dapat mengakibatkan terjadinya perselisihan-perselisihan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam timbulnya perselisihan-perselisihan dalam masyarakat tentu akan mempengaruhi kepentingan hidup anggota kelompok masyarakat lainnya atau dengan kata lain dari akibat perbuatan seseorang maka berakibat secara langsung kepada kerugian masyarakat lainnya. Untuk hal tersebut tidak bisa dibiarkan saja akan tetapi harus diselesaikan atau ditanggulangi pemenuhannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau norma-norma, aturan-aturan atau hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, sehingga terwujudnya kehidupan masyarakat yang aman dan tenteram.

Dalam era yang serba sulit ini bangsa Indonesia dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan keamanan yang mengganggu ketenteraman dan

kenyamanan hidup. Berbagai macam bentuk perbuatan tindak pidana muncul ke permukaan sehingga terkadang memberikan sebuah momentum bahwa setiap individu harus dapat menjaga dirinya masing-masing dari akibat-akibat yang tidak diinginkan.

Salah satu tindak pidana yang semakin merebak umumnya di Indonesia khususnya di Kota Medan adalah perihal pemalsuan ijazah sebagai tanda tamat pendidikan formal. Keberadaan ijazah khususnya yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan formal memiliki tolok ukur sebagai latar belakang kemampuan sumber daya seseorang tidak memungkinkan keadaan ini memberikan celah bagi pelaku pemalsuana berkesempatan untuk menerbitkan ijazah tanpa hak bagi pihak-pihak tertentu.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa ijazah sebagai suatu surat keterangan tanda lulus telah tamat pendidikan formal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung karir seseorang dalam instansi pemerintahan. Tanpa adanya surat bukti dalam bentuk ijazah maka kesempatan seseorang untuk berkarir menjadi terhenti. Keadaan di atas tidaklah menjadi persoalan bagi yang memang pernah duduk di bangku pendidikan formal, tamat dan lantas mendapatkan bukti ketamatannya. Tetapi keadaan ini akan berbalik apabila dibutuhkan oleh seseorang yang tidak pernah duduk di bangku pendidikan formal lalu mendapatkan bukti ketamatannya dari suatu lembaga pendidikan formal, atau memakai ijazah palsu dalam karirnya.